

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya mewujudkan kesehatan dapat dilihat dari dua aspek yaitu pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup dua aspek yaitu kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat) sedangkan peningkatan kesehatan mencakup dua aspek, yaitu preventif (pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan itu sendiri), baik kesehatan secara umum maupun kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Sriyono (2009), Kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut dengan kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut termasuk gigi geligi dan jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkat paling tinggi.

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi yang dapat menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang terbebas dari kotoran seperti *debris*, plak dan kalkulus. kebersihan gigi dan mulut yang baik akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya menjadi sehat. Mengukur kebersihan gigi dan mulut dapat digunakan suatu *index* yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, yaitu angka yang didapatkan

dengan menjumlahkan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).

Hasil penelitian Martin dan Sirat (2017), di SD N 7 Dauh Puri terdapat 18 orang (22,50%) yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sebanyak 58 orang (72,50%) dengan kriteria sedang dan sebanyak 4 orang (5%) dengan kriteria buruk. Sebagian besar siswa memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang.

Salah satu penyebab masalah kesehatan gigi adalah perilaku masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi yang masih rendah. Hasil riset kesehatan dasar (2018), menyatakan bahwa proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur ≥ 3 tahun di Indonesia adalah sebesar 94,7% dengan proporsi perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar hanya sebesar 2,8%.

Menurut Kemenkes RI (2013), penduduk di Provinsi Bali yang berumur 10 tahun keatas menyikat gigi setiap hari sebanyak 91,8%, namun hanya 4,1% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur).

Salah satu aspek perilaku adalah pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Hasil penelitian dari Anggraini (2018), pada siswa kelas IV dan V di SDN 2 Kapal Kecamatan Mengwi Tahun 2018 yang berjumlah 69 siswa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori

baik sebanyak 15 orang (21,74%), kategori sedang sebanyak 46 orang (66,67%), dan kategori kurang sebanyak 8 orang (11,59%). Rata-rata tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut sebesar 60,72 dengan kategori sedang dan rata – rata *OHI-S* sebesar 1,39 dengan kriteria sedang.

Hasil penelitian Hidayati, Said, Herdiyanti (2009), di SD Jorong II Tanah Laut Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kategori pengetahuan baik dan mempunyai kategori *OHI-S* baik sebanyak 28 siswa (58,3%), 20 siswa (41,7%) dengan kategori pengetahuan baik dan kategori *OHI-S* sedang, 9 siswa (60%) dengan kategori pengetahuan kurang baik dan kategori *OHI-S* baik, 6 siswa (40%) dengan kategori pengetahuan kurang baik dan kategori *OHI-S* sedang.

Pada dasarnya apabila siswa mempunyai pengetahuan yang baik maka kemampuannya dalam rangka menjaga kebersihan gigi dan mulut juga bagus, sehingga masalah tingginya *OHI-S* dapat dikurangi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SDN 9 Sesetan belum pernah ada yang melakukan penyuluhan dan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV di SDN 9 Sesetan Dauh Puri Denpasar Barat.

Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dan nilai *OHI-S* pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S* pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan Tahun 2019 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S* pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan Tahun 2019.
- b. Untuk menghitung rata-rata tingkat pengetahuan siswa tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan Tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa kelas IV yang mempunyai *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang dan buruk di IV SDN 9 Sasetan Tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata nilai *OHI-S* pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan Tahun 2019.
- e. Menganalisis rata-rata *OHI-S* berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para guru dan siswa supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa kelas IV tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut SDN 9 Sesetan Tahun 2019.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S* pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan Tahun 2019.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk peneliti lebih lanjut.